

Kelapa Sawit Berkelanjutan untuk Aceh Tamiang: Strategi dan Rencana Kegiatan Sustainable Farming in Tropical Asian Landscapes (SFITAL)



Foto: World Agroforestry (ICRAF)

Tujuan Program SFITAL

Pekebun kelapa sawit rakyat mandiri yang maju dan mampu mengelola lahan pertanian secara berkelanjutan. Kebun sawit rakyat berkelanjutan tersebut dicapai dengan mempertahankan penyediaan jasa lingkungan, melalui pemahaman terhadap prinsip-prinsip kewirausahaan sehingga mampu terlibat dan bersaing di pasar global dalam kemitraan yang setara dengan pemerintah dan swasta.

Prakata

Indonesia merupakan penghasil kelapa sawit terbesar di dunia, dan sekitar 40% dipasok oleh kebun sawit rakyat. Di Kabupaten Aceh Tamiang, kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan dengan area terluas. Sama seperti dengan daerah lain di Indonesia, permasalahan umum yang dijumpai dalam kebun sawit rakyat adalah peremajaan kebun agar tingkat produktifitas tetap bisa dipertahankan, pengelolaan kebun yang sesuai dengan standar berkelanjutan an pemasokan kelapa sawit stabil sesuai permintaan pasar, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Lewat serangkaian diskusi dan konsultasi awal, SFITAL telah menyampaikan rencana kegiatan, target hasil dan capaian yang akan diimplementasikan bersama oleh ICRAF, Rainforest Alliance dan MARS dalam periode 2020–2025 untuk mewujudkan kelapa sawit berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tamiang. Dokumen ini memaparkan rencana kegiatan SFITAL, yang secara kontekstual sesuai dengan kondisi bentang alam Aceh Tamiang, dari sudut pandang penyediaan jasa lingkungan dan produktivitas kelapa sawit rakyat.

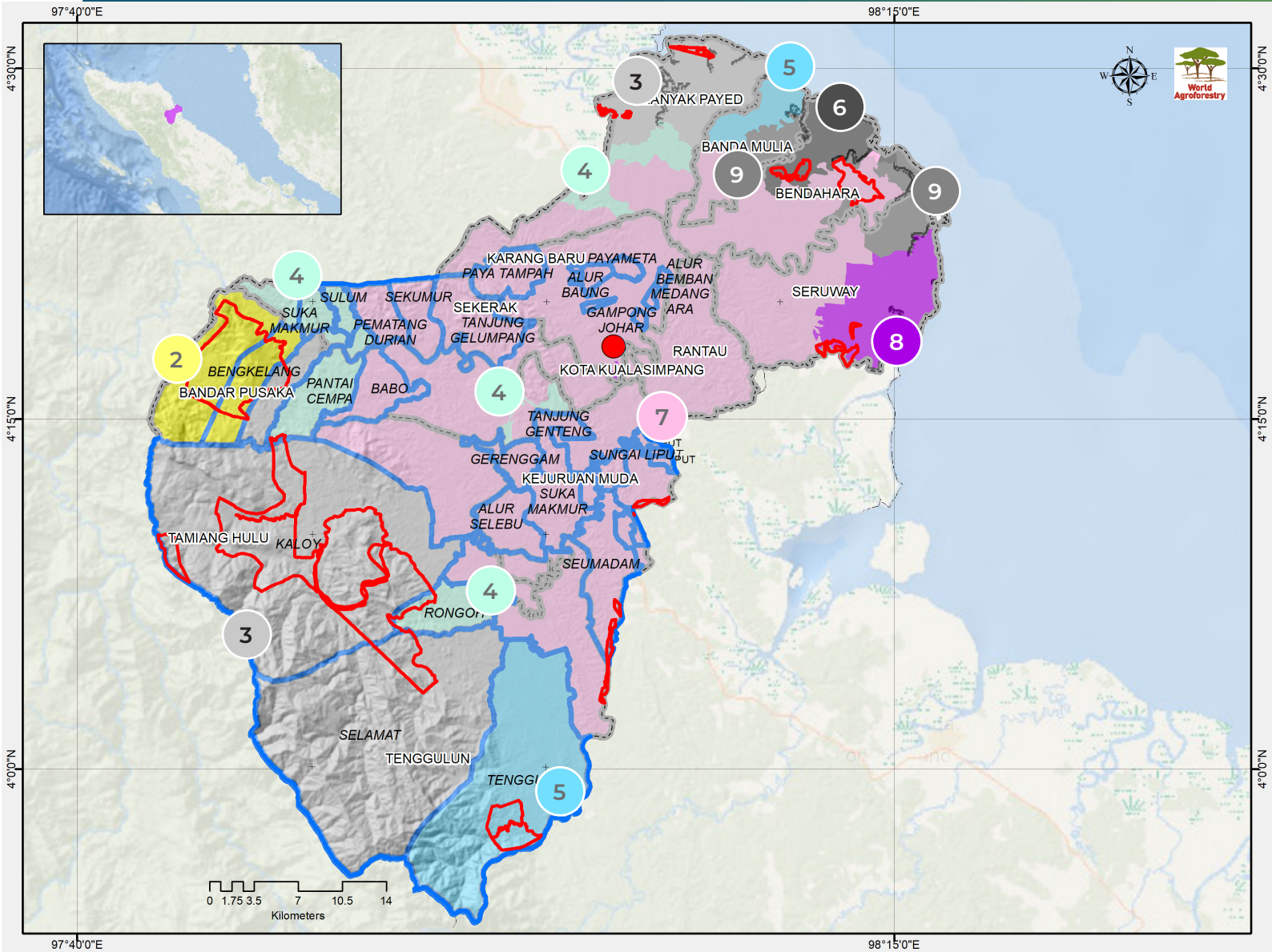
Kegiatan-kegiatan SFITAL akan kami lakukan di tingkat kebun dan tingkat bentang alam, dengan melibatkan berbagai pihak. Kami akan menyertakan petani, kelompok tani, perangkat desa dan pemerintah kecamatan, serta para penyuluh, pedagang, pengumpul, pelaku usaha kelapa sawit, organisasi perangkat daerah terkait serta pemangku kepentingan yang relevan dengan pengembangan kelapa sawit di Aceh Tamiang.

Mitra utama yang menjadi sasaran kegiatan SFITAL adalah:

- 1 Petani kecil, yang memiliki kebun dengan produktivitas kelapa sawit rendah akibat hambatan dalam mengadakan tenaga kerja dan mengakses modal, serta pengelolaan kebun yang tidak berkelanjutan.
- 2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), yang mengalami hambatan dalam mengakses teknologi, sarana dan prasarana mutakhir, modal finansial, pasar dan informasi.
- 3 Pemerintah kabupaten yang ingin membangun perencanaan pembangunan komoditas perkebunan berkelanjutan lewat pendekatan yang komprehensif dan alat bantu pengambilan keputusan terkini,
- 4 Industri dan pelaku usaha kelapa sawit lainnya yang menginginkan peningkatan kinerja lewat berbagai strategi pengembangan kelapa sawit berkelanjutan.

Kami yakin bahwa keterlibatan semua pihak merupakan kunci keberhasilan Kabupaten Aceh Tamiang dalam mewujudkan kelapa sawit berkelanjutan. Karena itu, transparansi akan selalu menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kegiatan SFITAL. Diharapkan, dokumen ini menjadi jembatan penghubung untuk mewujudkan transparansi dimana semua pihak mendapatkan pemahaman yang sama terhadap rencana kegiatan SFITAL di Aceh Tamiang. SFITAL akan selalu menyambut semua masukan yang membangun dengan tangan terbuka.

Peta Tipologi Bentang Alam Aceh Tamiang



Legenda

- Ibukota Kabupaten
- Batas kecamatan
- Indikatif Perhutanan Sosial
- Lokasi program kelapa sawit berkelanjutan yang sedang/telah berlangsung

Kawasan

- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> 2. Potensi produksi sedang dan potensi jasa lingkungan sedang 3. Potensi produksi rendah dan potensi jasa lingkungan tinggi 4. Potensi produksi tinggi dan potensi jasa lingkungan sedang 5. Potensi produksi sedang dan potensi jasa lingkungan sedang | <ul style="list-style-type: none"> 6. Potensi produksi rendah dan potensi jasa lingkungan sedang 7. Potensi produksi tinggi dan potensi jasa lingkungan rendah 8. Potensi produksi sedang dan potensi jasa lingkungan rendah 9. Potensi produksi rendah dan potensi jasa lingkungan rendah |
|--|--|

Strategi A: Penguatan kondisi pemungkin bagi budidaya dan pemasokan kelapa sawit yang berkelanjutan di Kabupaten Aceh Tamiang

| | |
|--------------|--|
| A1 | <i>Mendukung pemerintah kabupaten dalam mengurus-utamakan prinsip, kriteria dan indikator budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan dan konservasi dengan fokus utama kepada pekebun kelapa sawit rakyat</i> |
| Mitra | Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL) |

Strategi B: Peningkatan manfaat yang diterima pekebun dari praktek budidaya kelapa sawit berkelanjutan, dan opsi diversifikasi pendapatan pertanian

| | |
|--------------|---|
| B1 | <i>Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pekebun kelapa sawit di kawasan produktivitas sedang dan tinggi agar mampu mengikuti skema sertifikasi dan memajukan pengelolaan kebun sesuai standar berkelanjutan</i> |
| Mitra | Dinas Pertanian Kabupaten, sektor swasta, dan pemerintah pusat yang relevan (Kementerian Pertanian dan Kementerian Keuangan) |

| | |
|--------------|---|
| B2 | <i>Mendukung pekebun kelapa sawit yang berpotensi atau telah mendapatkan izin untuk skema perhutanan sosial tentang alternatif model bisnis setelah izin kelola kelapa sawit berakhir</i> |
| Mitra | Kesatuan Pengelolaan Hutan (Produksi dan Lindung), sektor swasta, dan pemerintah kabupaten setempat (Disperindagkop) |

| | |
|--------------|--|
| B3 | <i>Memfasilitasi pekebun kelapa sawit di kawasan yang berkeinginan untuk mendiversifikasi kebun dengan mengembangkan budidaya agroforestri dan membangun model bisnis berbasis agroforestri yang menargetkan model pertanian regeneratif</i> |
| Mitra | Kelompok tani, Petugas Penyuluh Pemerintah (Kehutanan dan Pertanian), Kesatuan Pengelolaan Hutan, dan sektor swasta |

Strategi C: Meningkatkan kapasitas pemerintah kabupaten dalam melaksanakan tata kelola pemasokan kelapa sawit berkelanjutan

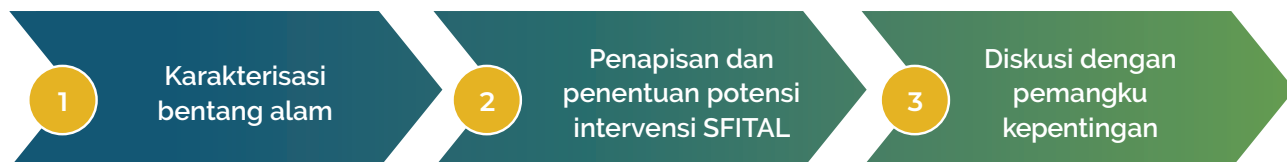
| | |
|--------------|---|
| C1 | <i>Mensinergikan peran dan fungsi stakeholder kunci dalam mendukung kegiatan kelapa sawit berkelanjutan dan intervensi kegiatan SFITAL termasuk 'scaling-up' di tingkat kabupaten</i> |
| Mitra | Bappeda Aceh Tamiang, Dinas Kabupaten lainnya di Aceh Tamiang, Tim Percepatan Pembangunan Hijau, dan PUPL |

| | |
|--------------|---|
| C2 | <i>Meningkatkan kapasitas kabupaten dalam menyusun peta jalan menuju pembangunan kelapa sawit berkelanjutan secara integratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan dan berdasarkan informasi yang akurat dan faktual dengan pendekatan yurisdiksi dan bentang alam.</i> |
| Mitra | Bappeda Aceh Tamiang, dan Dinas Kabupaten lainnya di Aceh Tamiang, NGO, Universitas, PUPL, dan lain-lain |

| | |
|----------------------|---|
| C3 bersama A1 | <i>Mengkoordinasikan penyusunan alat bantu yang komprehensif dan terkini untuk perencanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan indikator-indikator sosial, ekonomi dan ekologi yang mendukung pemasokan komoditas kelapa sawit yang berkelanjutan</i> |
| Mitra | Bappeda Aceh Tamiang, dan Dinas Kabupaten lainnya di Aceh Tamiang, PUPL, Koltiva (perlu di konfirmasi) |



Foto-foto: World Agroforestry (ICRAF)



Metodologi Penyusunan Strategi dan Kegiatan Intervensi

Strategi yang baik senantiasa dibangun lewat pemahaman yang menyeluruh terhadap keragaman kondisi lapangan. Strategi dan kegiatan intervensi SFITAL dibangun lewat penyusunan karakterisasi bentang alam Aceh Tamiang menjadi beberapa kawasan.

Penyusunan kawasan tersebut dibangun dengan tujuan agar penentuan intervensi kegiatan dapat disesuaikan dengan konteks bentang alam. Proses penyusunan melalui analisis spasial dan analisis statistik dengan memanfaatkan peta tutupan lahan, peta fungsi kawasan hutan dan peta kesesuaian lahan untuk komoditas kelapa sawit. Peta-peta tersebut diturunkan menjadi indikator-indikator pewartak potensi penyediaan jasa lingkungan dan produksi kelapa sawit. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, desa-desa di Aceh Tamiang kemudian dikelompokkan menjadi delapan kawasan. SFITAL akan bekerja di lima kawasan yang mempunyai tingkat produktifitas kelapa sawit sedang atau tinggi. Dalam tahapan ini, perlu didiskusikan dengan tokoh-tokoh dan institusi kunci, apakah penyusunan kawasan ini telah sesuai

dengan kondisi yang ada di lapangan. Serta diskusi mengenai kesesuaian strategi dengan kondisi di masing-masing kawasan (**Langkah 1**).

Melalui tipologi yang telah disusun, SFITAL akan menapis dan menentukan kegiatan intervensi yang sesuai dengan kondisi petani dan permasalahan yang ditemui di tingkat kebun. Penapisan dan penentuan kegiatan intervensi akan dilakukan melalui survei rumah tangga serta diskusi kelompok terfokus (**Langkah 2**).

SFITAL kemudian akan mendiskusikan kegiatan intervensi terpilih di dengan semua pemangku kepentingan di Kabupaten Aceh Tamiang. Terutama dalam hal ini adalah para petani calon pelaksana kegiatan, kelompok kerja kelapa sawit berkelanjutan yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten, serta perwakilan usaha kelapa sawit di Kabupaten Aceh Tamiang (**Langkah 3**).

Kami percaya, proses inklusif yang dilakukan oleh SFITAL bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten akan bermuara pada terwujudnya pembangunan kelapa sawit yang berkelanjutan di Aceh Tamiang.

Informasi Lebih Lanjut: Dr Betha Lusiana (b.lusiana@cgiar.org), Feri Johana (f.johana@cgiar.org)

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 | [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cgiar.org

www.worldagroforestry.org/country/Indonesia | www.worldagroforestry.org/agroforestry-world



MARS



Investing in rural people